

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perguruan tinggi di Indonesia menerima warga asing sebagai mahasiswanya. Tujuan warga asing masuk ke perguruan tinggi Indonesia adalah untuk melanjutkan pendidikan agar dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kompetensi di bidangnya. Universitas Andalas adalah salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa asing. Mahasiswa Malaysia merupakan salah satu warga asing yang melanjutkan pendidikan di Universitas Andalas terutama di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas (Peraturan Rektor UNAND, 2014).

Faktor-faktor yang membuat mahasiswa Malaysia melanjutkan studi di Indonesia menurut penelitian Amir (1993) adalah kemauan diri sendiri yang kuat, adanya bidang pelajaran yang diminati, jarak Indonesia yang dekat dengan Malaysia, dorongan kuat dari orang tua, bahasa pengantar yang mudah dipahami, keinginan membantu orang tua selepas tamat kuliah, ijazah perguruan tinggi Indonesia yang diakui dan biaya kuliah di Indonesia lebih rendah (Amir, 1993). Banyaknya pelatihan keterampilan kedokteran dan biaya perkuliahan yang lebih murah merupakan alasan R untuk masuk ke Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. (WEB RESMI UNAND, 2016)

Culture shock adalah dampak yang terjadi pada individu akibat terjadi perpindahan ke lingkungan dan budaya baru. *Culture shock* terjadi pada individu yang melakukan kunjungan ke luar negeri untuk bekerja, melanjutkan kehidupan

atau melanjutkan pendidikan. Mahasiswa Malaysia yang melanjutkan studi ke Indonesia akan mengalami *culture shock*. *Culture shock* pada mahasiswa Malaysia terjadi karena adanya perbedaan nilai-nilai, norma dan budaya Indonesia (UKCISA, 2008). Menurut Ward (2001), *culture shock* dibagi menjadi tiga dimensi yang disebut *ABCs of Culture Shock* yaitu *affective*, *behavior*, dan *cognitive*. *Affective* berkaitan tentang perasaan seperti anxietas, curiga, disorientasi dan lain-lain. *Behavior* berkaitan dengan tingkah laku seperti melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada pada daerah yang baru ditempati seseorang. *Cognitive* berkaitan dengan persepsi individu seperti seseorang akan mempunyai pandangan negatif, kesulitan dari segi bahasa dan lain-lain (Nalarati, 2015).

Komunikasi interpersonal dengan beberapa mahasiswa Malaysia didapatkan terjadi masalah-masalah yang berhubungan dengan *culture shock* diantaranya masalah dengan bahasa, pengurusan visa/KIMS yang sulit sehingga meninggalkan kuliah, kurang sesuai dengan teman-teman, gangguan dari pola makan sehingga menyebabkan sakit di saluran pencernaan dan lain-lain. Berdasarkan penelitian Amir (1993) didapatkan permasalahan-permasalahan yang dialami mahasiswa Malaysia yaitu; pengurusan visa belajar dan Kartu Izin Menetap Sementara (KIMS) yang sulit, meninggalkan kuliah karena mengurus visa/KIMS, penilaian dosen yang kurang adil, biaya urusan imigrasi yang mahal, masalah makanan yang berbeda, kurang sesuai dengan teman-teman, kurang menguasai bahasa Indonesia, dosen mengajar dalam bahasa Indonesia dan pengurusan administrasi kampus yang sulit (Amir, 1993). Selain perbedaan kondisi budaya dan lingkungan, kesulitan dalam

interaksi yang disebabkan oleh perbedaan bahasa merupakan masalah utama bagi mahasiswa Malaysia (Anggi, 2013).

Menjalani perkuliahan di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran juga mempunyai tantangan tersendiri. Tantangannya adalah adanya stres akademik yang tinggi berupa materi pelajaran yang banyak membuat mahasiswa dituntut untuk belajar lebih rajin dan giat, serta perubahan pola belajar dari sistem *Teacher-Centered Learning* (TCL) ke sistem *Student-Centered Learning* (SCL) berupa *Problem-Based Learning* (PBL). Aspek keilmuan, keterampilan dan sikap inilah yang harus dipelajari dan dilatih, sehingga umumnya mahasiswa kedokteran mempunyai waktu kesibukan yang lebih dalam hal-hal tersebut (KOMPAS, 2015).

Sebelum memasuki Fakultas kedokteran, mahasiswa sebelumnya belajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat menggunakan metode *Teacher-Centered Learning* (TCL). Sistem TCL juga menjadi sistem pembelajaran di negara Malaysia sebelum masuk di tingkat perkuliahan di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Sistem TCL ini menjadikan guru sebagai pusat dalam sistem pembelajaran, yaitu guru yang mentransfer ilmunya dan siswa mendengarkan tanpa menggunakan *prior knowledge* sesuai pokok bahasan sehingga siswa menjadi pasif (Harsono, 2008).

PBL merupakan salah satu metode *Student-Centered Learning* (SCL) yang mana strategi pembelajarannya menitikberatkan dan berpusat pada mahasiswa. Sistem SCL mempunyai prinsip agar mahasiswa dapat menjadi *life long learner* serta menguasai *hard skill* dan *soft skill* yang saling menyokong. Prinsip inilah yang dibutuhkan dalam pendidikan kedokteran (Harsono, 2008).

Culture shock dan stres akademik yang tinggi ini nantinya akan berdampak pada prestasi akademik mahasiswa. Prestasi akademik merupakan salah satu indikator penting untuk menilai pelajar yang telah mengikuti pendidikan pembelajaran agar bisa mengetahui sejauh mana pemahaman terhadap ilmu pengetahuan (Fasikhah *et al.*, 2013). Prestasi akademik juga penting bagi mahasiswa untuk memenuhi persyaratan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Komunikasi dengan beberapa mahasiswa Malaysia dan survei lapangan, didapatkan beberapa permasalahan yang dialami banyak mahasiswa Malaysia yaitu adanya remedial beberapa blok di awal masuk Program Studi profesi dokter, beberapa yang mengulang blok, prestasi akademik menurun, sehingga ada yang mencoba untuk *suicide* dan beberapa orang ada yang pulang ke Malaysia sehingga tidak melanjutkan pendidikan kedokterannya.

Seluruh permasalahan yang dihadapi mahasiswa Malaysia membutuhkan mekanisme koping dalam penanggulangannya. Mekanisme koping adalah suatu upaya yang dilakukan individu agar dapat menyelesaikan masalah dan stres, menyesuaikan diri terhadap perubahan dan respon terhadap situasi yang mengancam (Kelliat, 1999). Secara teori apabila mekanisme koping individu baik (adaptif) maka individu tersebut akan berhasil melewati berbagai tantangan dan masalah sehingga akan *survive*. Dengan mekanisme koping yang tidak baik (maladaptif) maka individu tersebut akan gagal dalam melewati berbagai tantangan dan akan menimbulkan masalah-masalah baru sehingga meningkatkan stres, anxietas, depresi dan tidak *survive*.

Dari paparan latar belakang diatas, *culture shock* dan stres akademik yang tinggi akan berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa Malaysia. Sehingga

mahasiswa Malaysia membutuhkan mekanisme coping untuk menanganinya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui hubungan antara mekanisme coping dengan prestasi akademik pada mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka didapatkan rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran prestasi akademik mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
2. Bagaimana gambaran mekanisme coping mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
3. Bagaimana gambaran jenis mekanisme coping yang digunakan mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?
4. Bagaimana hubungan mekanisme coping dengan prestasi akademik mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran prestasi akademik mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran mekanisme koping mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
3. Mengetahui gambaran jenis mekanisme koping yang digunakan mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan prestasi akademik mahasiswa Malaysia tahap akademik Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.



1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Menambah dan memberikan pengetahuan tentang mekanisme koping dan hubungannya dengan prestasi akademik. Serta menambah pengalaman dan pembelajaran dalam melakukan penelitian di bidang ilmu kedokteran.

1.4.2 Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Dengan penelitian ini, diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Institusi dan Pendidikan

Dengan penelitian ini diharapkan, dapat digunakan sebagai masukan bagi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas dalam membantu kelancaran dan mempercepat adaptasi mahasiswa Malaysia, baik secara lingkungan, sosial dan juga proses perkuliahannya di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4.4 Bagi Mahasiswa Malaysia

Penelitian ini memberikan informasi tentang koping. Diharapkan dari informasi penelitian ini, mahasiswa Malaysia dapat menggunakan mekanisme koping yang adaptif sehingga mahasiswa Malaysia lebih bisa menyesuaikan diri dengan situasi perkuliahan di Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

